

## Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan Kepada Siswa Kelas II SDI Nurul Huda

Dilla Nita Ongki Samsinta<sup>1\*</sup>, Anang Hadi Cahyono<sup>2</sup>, Ach Andriyanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Wiraraja Madura , Indonesia

Alamat: Jl. Raya Pamekasan - Sumenep No.KM. 05, Panitian Utara, Patean, Kec. Batuan,  
Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451  
Korespondensi penulis: [dillanita76@gmail.com](mailto:dillanita76@gmail.com)

**Abstract.** *This study seeks to elucidate the tactics employed by educators in cultivating discipline and environmental consciousness among second-grade pupils at SDI Nurul Huda. Character education plays a crucial role in forming pupils' personality, encompassing principles such as discipline and environmental consciousness. This research employs a qualitative methodology utilizing a case study technique. Data collecting methodologies encompass observation, interviews, and documenting. The study's findings reveal that educators employ several tactics, including habit building, modeling, class responsibility roster scheduling, and motivating visual media, to impart these character characteristics. Moreover, students' active involvement in cleaning initiatives and the upkeep of the school environment contributes significantly to the cultivation of an environmentally conscious character. These findings are anticipated to enhance character education approaches in primary schools.*

**Keywords:** *Character, Discipline, Environment, Students, Teacher strategy*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan disiplin dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa kelas dua di SDI Nurul Huda. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, termasuk prinsip-prinsip seperti disiplin dan kesadaran lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik menggunakan beberapa strategi, termasuk pembentukan kebiasaan, modeling, penjadwalan daftar tanggung jawab kelas, dan penggunaan media visual yang motivatif, untuk menanamkan karakter-karakter tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembersihan dan pemeliharaan lingkungan sekolah turut berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter yang sadar lingkungan. Temuan ini diharapkan dapat meningkatkan pendekatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Karakter, Disiplin, Lingkungan, Siswa, Strategi Guru

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan unsur penting dalam perjalanan pendidikan, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif tetapi juga perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh. Nilai-nilai utama yang ditekankan dalam pembentukan karakter pada anak-anak sejak usia dini adalah disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan (Salsabilah et al., 2021). Pentingnya nilai-nilai ini terletak pada pembentukan rasa tanggung jawab di kalangan siswa, sehingga mereka mampu mengambil tanggung jawab atas diri sendiri, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya.

Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan formal pertama, memegang peran sentral dalam pembentukan nilai-nilai karakter. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai teladan yang mempengaruhi perspektif dan perilaku siswa melalui pembentukan kebiasaan, demonstrasi, dan metode kontekstual (Ananda et al.,

2022). Dalam konteks ini, metode yang digunakan oleh pendidik memainkan peran krusial dalam pengembangan karakter siswa secara efektif. Pengamatan di SDI Nurul Huda menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas dua belum menunjukkan standar disiplin dan kesadaran lingkungan yang tertinggi.

Beberapa siswa masih sering datang terlambat, mengabaikan tanggung jawab, dan berkontribusi pada pencemaran lingkungan. Sebagai tanggapan, lembaga pendidikan dan pendidiknya telah menerapkan berbagai inisiatif pengembangan karakter, termasuk kegiatan terstruktur, penyediaan media pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam upaya pemeliharaan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan disiplin dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa kelas dua di SDI Nurul Huda. Penelitian ini memiliki nilai penting dalam memberikan wawasan praktis dan memperkaya literatur yang ada tentang pendidikan karakter dalam konteks pendidikan dasar

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur dalam perilaku peserta didik (Ependi et al., 2023). Karakter tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui perasaan dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai moral. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen penting: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai kebaikan, tetapi juga merasa terdorong untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Damariswara et al., 2021). Di jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi sangat penting karena masa ini merupakan periode emas bagi perkembangan kepribadian anak. Karakter yang ditanamkan sejak dini akan membentuk dasar perilaku dan sikap anak ketika tumbuh dewasa (Mustoip, 2023).

Salah satu karakter utama yang harus dibentuk pada siswa adalah disiplin. Disiplin menjadi cerminan dari kemampuan anak dalam mengontrol diri, mengikuti aturan, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Menurut Santrock, disiplin yang efektif ditanamkan melalui kebiasaan positif, pemberian tanggung jawab, serta keteladanan dari lingkungan terdekat, terutama guru (Audina et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran, guru yang mampu menciptakan struktur dan keteraturan dalam kelas akan membantu siswa memahami arti penting dari menaati aturan dan menjalankan tanggung jawab. Pembiasaan

datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan, dan mematuhi tata tertib sekolah merupakan bentuk nyata dari praktik pendidikan disiplin yang harus dilakukan secara konsisten agar tertanam dalam diri siswa (Saputra, 2022).

Selain disiplin, karakter peduli lingkungan juga merupakan nilai penting yang harus dikembangkan sejak dini. Dalam era modern yang penuh dengan isu lingkungan, menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan hidup menjadi bagian dari pendidikan karakter yang berkelanjutan. UNESCO menekankan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum untuk membangun generasi yang sadar akan pelestarian alam. Pendidikan peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan yang kontekstual seperti kerja bakti, pengelolaan sampah, penghijauan sekolah, dan edukasi tentang daur ulang (Siskayanti & Chastanti, 2022). Pada penelitiannya (Ismail, 2021) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas nyata memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan karena siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga langsung terlibat dalam praktik yang membentuk empati dan tanggung jawab sosial terhadap alam sekitarnya.

Dalam proses implementasi nilai-nilai karakter tersebut, guru memegang peranan yang sangat strategis. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator pembentukan karakter siswa dalam penelitiannya (Wahab, 2022) menyatakan bahwa guru memiliki kewajiban moral untuk membentuk kepribadian siswa melalui strategi pembelajaran yang terencana. Strategi tersebut antara lain meliputi keteladanan, pembiasaan, komunikasi interpersonal, serta pemberian konsekuensi yang mendidik. Melalui interaksi yang positif dan penguatan yang konsisten, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai karakter yang diinginkan. Keterlibatan guru dalam keseharian siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter (Ardianti et al., 2022).

Strategi pembelajaran karakter tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya pendekatan yang tepat. Pendekatan yang disarankan oleh para ahli adalah pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung, seperti integrasi nilai dalam mata pelajaran, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta kegiatan kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif siswa (Aminah et al., 2022). Lickona dan Muslich menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam situasi nyata akan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter secara otentik. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya sekadar memahami konsep disiplin dan peduli lingkungan, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam konteks kehidupan nyata (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan

karakter sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran yang menyeluruh, peran aktif guru, serta dukungan dari seluruh lingkungan sekolah.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif melalui kerangka studi kasus deskriptif. Metodologi ini dipilih karena kesesuaiannya dalam menguraikan secara mendalam strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan disiplin dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa kelas dua di SDI Nurul Huda. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di Desa Sasar Kapedi, yang terletak di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.

Peserta penelitian ini dipilih secara sengaja, meliputi pendidik kelas dua sebagai agen utama dalam strategi pengembangan karakter, kepala sekolah sebagai perancang kebijakan, dan siswa kelas dua sebagai penerima strategi tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas harian siswa dan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas dan lingkungan sekolah yang lebih luas. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan wawasan dari guru, administrator, dan siswa mengenai pelaksanaan strategi pengembangan karakter. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi tertulis, termasuk program sekolah, jadwal tugas kelas, dan catatan aktivitas siswa. Peneliti bertindak sebagai alat utama dalam pengumpulan dan analisis data, didukung oleh protokol observasi dan wawancara yang terstruktur.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metodologi analisis interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, mencakup proses reduksi data, presentasi data, dan formulasi kesimpulan. Untuk memastikan integritas data, metode triangulasi terkait sumber, teknik, dan waktu digunakan, memungkinkan validasi data dari berbagai sudut pandang dan konteks waktu yang berbeda (Miles et al., 2014).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II di SDI Nurul Huda menerapkan beragam strategi dalam membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan kepada siswa. Strategi tersebut mencakup pembiasaan melalui kegiatan rutin harian, keteladanan, penggunaan media visual edukatif, dan pelibatan aktif siswa dalam kegiatan kebersihan sekolah. Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah penerapan jadwal piket kelas secara bergiliran untuk membersihkan ruang kelas dan

menyiram tanaman. Selain itu, siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu, mengikuti salat berjamaah, berpakaian rapi, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Guru juga menggunakan strategi keteladanan, di mana mereka menunjukkan langsung perilaku disiplin dan peduli lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga waktu dengan baik, dan berbicara sopan. Penggunaan media visual seperti poster dan gambar yang menggambarkan perilaku positif ditempel di kelas dan lingkungan sekolah sebagai pengingat dan motivasi bagi siswa. Tidak hanya itu, guru juga memanfaatkan kegiatan gotong royong mingguan dan program "Minggu Bersih" untuk menumbuhkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan sekolah.

Strategi-strategi tersebut menghasilkan perubahan positif dalam perilaku siswa. Mayoritas siswa kelas II menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, seperti kehadiran yang lebih tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan piket. Dalam aspek kepedulian lingkungan, siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menunjukkan sikap peduli terhadap fasilitas umum.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Lestari & Handayani, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku siswa. Selain itu, studi oleh (Wuryandani et al., 2024) juga menguatkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan berbasis nilai seperti kebersihan dan tanggung jawab sosial mampu membangun karakter yang kuat dan berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten menunjukkan karakter disiplin dan peduli lingkungan. Hal ini disebabkan oleh latar belakang keluarga yang kurang mendukung, minimnya pengawasan di rumah, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi. Oleh karena itu, guru terus berupaya mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dan kolaboratif, termasuk melibatkan orang tua siswa dalam mendukung program pembentukan karakter di sekolah.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru telah menunjukkan efektivitas dalam membentuk karakter siswa, meskipun masih diperlukan penguatan melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai agen utama dalam pendidikan karakter, serta perlunya pendekatan

yang konsisten dan kontekstual untuk membentuk generasi yang disiplin dan peduli lingkungan sejak usia dini

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas II di SDI Nurul Huda telah berhasil menerapkan berbagai strategi dalam membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan pada siswa. Strategi-strategi tersebut mencakup pembiasaan melalui kegiatan rutin harian, keteladanan, penggunaan media visual edukatif, serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan kebersihan dan gotong royong di lingkungan sekolah. Pendekatan yang dilakukan guru terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, terutama dalam hal kedisiplinan seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hasil ini juga selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan metode efektif dalam pendidikan karakter. Namun demikian, tantangan tetap ada, khususnya pada siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau terpengaruh oleh faktor sosial dan teknologi, sehingga menyebabkan inkonsistensi dalam pembentukan karakter di sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran karakter yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan variatif seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan integrasi nilai dalam kegiatan sehari-hari dapat membantu memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter. Untuk pihak sekolah, penting untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif terhadap pembentukan karakter, melalui penyediaan media visual edukatif, pembiasaan kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter siswa. Bagi orang tua, keterlibatan aktif sangat diperlukan dalam mendukung proses pembentukan karakter di rumah. Sekolah perlu menjalin komunikasi dua arah dengan orang tua, termasuk mengadakan pelatihan atau seminar parenting guna menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan pola asuh di rumah. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal atau kolaboratif lintas jenjang sekolah agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai strategi pendidikan karakter yang efektif dan aplikatif dalam berbagai konteks.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini. Terima kasih khusus kepada SDI Nurul Huda atas izin dan kerja samanya. Saya juga menghargai bimbingan dari dosen pembimbing serta responden yang berpartisipasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan karakter di sekolah dasar..

## DAFTAR REFERENSI

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358.
- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 83–88.
- Ardianti, D. A., Septikasari, R., & Kholidin, N. (2022). Strategi guru kelas dalam pembentukan karakter siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 88–98.
- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan karakter cinta tanah air dan kedisiplinan dalam kegiatan upacara bendera di sekolah dasar DKI Jakarta. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60–68.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan pendidikan karakter adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–35.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi penguatan pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi emas 2045: Strategi membangun generasi cerdas, berkarakter dan berdaya saing di abad 21*. Nusa Putra Press.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mustoip, S. (2023). Urgensi penguatan pendidikan karakter untuk anak usia sekolah dasar di era digital. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 284–291.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.

- Saputra, H. (2022). Model pembentukan karakter disiplin pada peserta didik sekolah dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Wahab, J. (2022). Guru sebagai pilar utama pembentukan karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Darsinah, D. (2024). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286–295.